

Ketaatan Kepada Sang Nabi saw

Ringkasan Khotbah Jum'at Khalifatul Masih al-Khaamis,

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (aba)

17 Agustus 2012

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنَ الرَّحِيمَ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Hadhrat Khalifatul Masih membacakan ayat-ayat berikut pada awal khotbah Jum'at hari ini:

[لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا] (الأحزاب: 22)

[قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ] (آل عمران: 32)

“Sesungguhnya kamu dapat dalam diri Rasulullah suri teladan yang sebaik-baiknya bagi orang yang mengharap bertemu dengan Allah dan Hari Kemudian dan yang banyak mengingat Allah.” (Al Ahzab ayat 22)

“Katakanlah, jika kamu mencintai Allah, maka ikutilah aku, maka Allah akan mencintai kamu dan akan mengampuni dosa-dosa kamu. Dan Allah Maha Pengampun terhadap hamba-hamba-Nya.” (Ali Imran ayat 32)

Untuk menjadi penerima karunia Ilahi, rahmat dan berkat-berkat-Nya, Allah *Ta'ala* telah mengajari manusia untuk menjadi hamba-Nya yang mengamalkan perintah-perintah-Nya. Didalam Khotbah Jum'ah yang lalu telah dijelaskan bahwa dengan melaksanakan perintah-perintah Allah *Ta'ala* manusia dapat meraih kedudukan 'abd (hamba) yang sejati. Untuk maksud itu Allah *Ta'ala* telah menurunkan banyak sekali perintah-perintah-Nya agar kita dapat menjadi penyempurna dari ayat ini *فليستجيبوا لي وليؤمنوا بي* “maka hendaklah mereka menyambut seruan-Ku dan beriman kepada-Ku.” (Al-Baqarah, 2:187) dan meraih kebahagiaan sebagai hamba Allah yang sejati dan dapatkanlah karunia terkabulnya doa-doa. Sekalipun banyak sekali ayat-ayat Alqur'an yang mengandung perintah-perintah untuk diamalkan demi meraih tujuan ini namun fitrat manusia lebih tertarik dan terkesan oleh contoh atau teladan secara amalan. Apabila seseorang mengakui telah mencintai orang lain maka ia berusaha meniru setiap gerak-gerik dan amal perbuatan kekasihnya itu. Apabila didalam kecintaannya itu disertai iman hakiki maka ia berusaha menyenangkan hati kekasihnya itu sambil menjaga serta meningkatkan keimanannya.

Kita sangat beruntung sekali telah menjadi umat dari Yang Mulia Hadhrat Rasulullah saw yang telah menjadi teladan yang sempurna dan sangat penuh keberkahan dalam mengamalkan semua perintah Kitab Suci Alqur'anul Karim. Ayat yang telah ditilawatkan pada permulaan Khotbah ini mengacu kepada perkara itu dan mengingatkan kepada orang-

orang Muslim bahwa pengakuan mereka sebagai Muslim akan menjadi sempurna dan akan meraih *qurb* Allah *Ta'ala* apabila mengikuti langkah dan suri teladan Hadhrat Rasulullah saw. Tanpa mengikuti suri teladan beliau saw yang sangat diberkat itu maka iman manusia akan kosong dan mengharapkan kehidupan diakhirat adalah sia-sia; tanpa mengikuti teladan beliau suatu amal baik tidak dapat dikatakan amal baik; tanpa mengikuti teladan beliau ibadah manusia tidak dapat dikatakan ibadah; tanpa mengikuti teladan beliau saw, zikir Ilahi tidak dapat dikatakan zikir yang dapat membuat manusia dekat dengan Allah *Ta'ala*; tanpa mengikuti teladan beliau saw tidak mungkin manusia mendapat jalan keselamatan. Tanpa mengikuti teladan beliau saw tidak akan dapat memperoleh bagian dari Rahimiyyat Allah *Ta'ala* (kasih sayang Allah *Ta'ala*) dan manusia tidak akan dapat meraih keridhaan Allah *Ta'ala*. Beliau saw adalah hamba Tuhan yang paling dicintai-Nya, jika manusia tidak mengikuti beliau ia tidak akan dapat meraih kecintaan Allah *Ta'ala*

Kita sangat beruntung sekali menjadi orang Muslim, akan tetapi kita akan dapat meraih manfaat sebagai bagian dari pada umat apabila kita berusaha berjalan mengikuti langkah-langkah Hadhrat Rasulullah saw. Beliau saw telah memberi penerangan yang sangat jelas sekali bahwa *qurb* dan kecintaan Allah *Ta'ala* tidak akan dapat diraih apabila seseorang melakukan amal perbuatan yang tidak dilakukan oleh Hadhrat Rasulullah saw. Pada zaman sekarang ini berkat seorang pencinta hakiki beliau saw, Hadhrat Masih Mau'ud as bahwa beliau as telah memberi bimbingan kepada kita untuk memahami dan mengamalkan suri teladan mubarak Hadhrat Rasulullah saw. Beliau as telah menjelaskan kepada kita bahwa beberapa *bid'ah* dalam peribadatan yang tidak terdapat dalam contoh diberkat Hadhrat Rasulullah saw tidak akan dapat meraih *qurb* (kedekatan) Allah *Ta'ala*, sebab mengikuti sunnah mubarak Hadhrat Rasulullah saw sangat penting sekali demi meraih *qurb* Allah *Ta'ala*

Sebelum mengemukakan suri teladan uswah hasanah Hadhrat Rasulullah saw yang merupakan petunjuk untuk meraih kedudukan *hamba hakiki*, demikianlah bagaimana beliau (Hadhrt Masih Mau'ud as) menulis tentang kedudukan Hadhrt Rasulullah saw. Beliau as menulis:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا
“Katakanlah, ‘Hai hamba-hamba-Ku yang telah melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni segala dosa.’” (Az-Zumar, 39:54). Di dalam ayat ini Allah *Ta'ala* tidak menyuruh Rasulullah saw memanggil “Hai hamba-hamba Allah!” melainkan “Hai hamba-hamba-Ku!”. Ayat ini diwahyukan dalam bentuk panggilan demikian agar Allah *Ta'ala* menyampaikan berita gembira tentang rahmat-Nya yang tidak terbatas dan menghibur mereka yang telah berputus asa disebabkan perbuatan dosa-dosa mereka. Jadi Allah *Ta'ala* ingin menunjukkan Kasih Sayang-Nya dan menzahirkan dengan karunia-Nya yang khas bahwa Dia sangat menghargai hamba-Nya yang setia. Dengan menggunakan bentuk kalimat: “Katakan: Hai hamba-hamba-Ku!” Tuhan berfirman, “Tengoklah utusan-Ku yang tercinta betapa tinggi dan luhur martabatnya berkat ketaatan yang kamil terhadap-Ku sehingga natijahnya apa yang Aku miliki sekarang menjadi miliknya. Barangsiapa yang menginginkan keselamatan ia harus menjadi hamba-sahayanya [hamba atau sahaya ataubudak rasul tersebut, yaitu Nabi Muhammad saw]. Dalam kata lain, dia harus taat secara kamil sedemikian rupa kepadanya sehingga seakan-akan dia menjadi hamba-sahayanya. Maka dosa apapun yang telah dia lakukan akan diampuni-Nya. Perkataan *abd* didalam Bahasa Arab artinya hamba-sahaya. Sebagaimana Tuhan Yang Mahaperkasa berfirman وَلَعِبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ” hamba-sahaya laki-laki *mu'min* lebih baik dari pada laki-laki musyrik.” (Al Baqarah, 2:222).

Di dalam ayat-ayat yang menarik perhatian kita itu, telah dijelaskan bahwa barangsiapa menginginkan keselamatan harus menjalin hubungan sebagai seorang hamba-sahaya dengan Hadhrt Rasulullah saw. Dalam kata lain, dia jangan melangkah diatas jalan

yang bertentangan dengan perintah beliau saw dan harus menganggap dirinya selalu terikat dengan beliau seperti seorang hamba-sahaya terikat dengan majikannya, barulah dia akan memperoleh keselamatan. Satu hal yang sangat disesalkan bahwa orang-orang yang berhati gelap dan mempunyai kedengkian terhadap Hadhrat Rasulullah saw menganggap nama-nama seperti Ghulam Nabi, Ghulam Rasul, Ghulam Mustafa, Ghulam Ahmad dan Ghulam Muhammad ¹ sebagai syirik, menyekutukan Nabi Muhammad saw dengan Allah *Ta'ala*. Sedangkan nama-nama itu mereka maksudkan sebagai sarana untuk mendapatkan keselamatan. Sedangkan 'abd mengisyarahkan bahwa orang yang diberi nama demikian harus berusaha agar ia menjaga diri dari setiap kebebasan dan menuruti kehendaknya sendiri melainkan ia harus taat sepenuhnya kepada majikannya. Oleh sebab itu para pencari kebenaran telah ditekan agar mereka menyesuaikan diri dengan persyaratan itu semua jika mereka betul-betul ingin mendapat keselamatan. Ayat itu mempunyai makna serupa dengan ayat berikut ini "Katakanlah! Jika kamu mencintai Allah ikutilah aku maka Allah akan mencintai kamu dan Dia akan memaafkan dosa-dosa kamu." (Ali Imran, 3:32).

Taat yang sempurna menghendaki agar berserah diri dan patuh sepenuhnya dizahirkan melalui pernyataan diri sebagai 'abd. Kalimat dalam ayat: "Katakanlah! Hai hamba-hamba-ku!" Artinya dalam kata lain: Katakanlah, hai para pengikut-ku yang terlibat dalam dosa jangan berputus asa dari rahmat Allah, sebab berkat kalian mengikuti langkah-langkah-ku Allah *Ta'ala* mengampuni semua dosa-dosa kalian. Jika perkataan *abd* atau hamba didalam ayat tersebut diartikan sebagai hamba Allah, maka arti hamba disini menjadi berubah dan tidak benar bahwa Allah juga mengampuni dosa-dosa semua para penyembah berhala dan orang-orang tidak beriman tanpa percaya dan tanpa mengikuti jejak langkah Hadhrat Rasulullah saw. Penjelasan demikian akan bertentangan dengan pernyataan Kitab Suci Alqur'an. [Essence of Islam, Vol. I, pp. 204 – 206] ²

Ini adalah kabar gembira bagi orang-orang yang taat kepada Hadhrat Rasulullah saw dan mengikuti jejak langkah beliau saw, sebab berkat mengikuti jejak langkah beliau saw semua dosa-dosa dihapuskan. Jika seseorang betul-betul ingin menjadi 'abd (*hamba*) dan menjadi kesayangan Allah *Ta'ala* sangat penting sekali mengikuti jejak langkah Hadhrat Rasulullah saw secara terus-menerus bukan hanya untuk sementara atau di waktu kesempatan tertentu saja. Amal saleh Hadhrat Rasulullah saw tidak terbatas hanya dalam satu aspek saja dan bukan pula hanya diwaktu bulan Ramadhan saja. Menurut Hadhrat Aisyah r.a. kehidupan Hadhrat Rasulullah saw adalah merupakan penjelmaan atau manifestasi dari Kitab Suci Alqur'anul Karim didalam semua aspek kehidupan beliau saw.³ Hadhrat Masih Mau'ud as juga menulis: Harus diingat bahwa intisari dari pada ayat itu adalah bahwa orang-orang yang menjadi hamba sahaya sejati Hadhrat Rasulullah saw akan dianugerahi cahaya, iman, kecintaan dan kesabaran oleh Allah *Ta'ala* dan mereka akan dibebaskan dari semua dosa dan akan dianugerahkan kepada mereka kehidupan yang suci bersih diatas dunia ini dan mereka akan dianugerahi keselamatan dari segala macam kesulitan. Hal itu telah diisyaratkan dalam sebuah Hadis Rasulullah saw, beliau bersabda: "أنا الحائش الذي يُحشر الناس على قدمي يوم القيامة" "Aku adalah yang menghidupkan kembali orang-orang mati dengan mengikuti jejak langkahku." Alqur'an penuh dengan kalimat yang menyatakan bahwa dunia sudah mati kemudian Allah Yang Mahakuasa menghidupkan kembali dengan mengutus Hadhrat Nabi Muhammad saw, sebagaimana firman-Nya: "اعلموا أن الله يُحيي الأرض بعد موتها" "Ketahuilah bahwa Allah menghidupkan bumi setelah kematiannya." (Al-Hadid, 57:18).

¹ Ghulam Nabi artinya pelayan atau hamba sahaya Nabi; adapun Rasul, Mustafa, Ahmad dan Muhammad merujuk pada Nabi Muhammad saw.

² Allah berfirman, "Katakanlah kepada para pengikut engkau yang setia wahai Muhammad, 'Hai hamba-hambaku...'"

³ "كان خلقه القرآن".

Seperti itu juga mengenai para Sahabat Hadhrat Rasulullah saw, Allah *Ta'ala* berfirman: *وأيدهم بروح منه* "...dan Dia telah meneguhkan mereka dengan ilham dari Dia sendiri." (Al-Mujadalah, 58:23) Ini artinya bahwa Allah *Ta'ala* telah menolong mereka dengan Ruh Suci. Pertolongan Ruh Suci artinya ialah menghidupkan hati, menyelamatkan dari kematian rohani, memberi faktor kehidupan yang suci, pikiran suci dan ilmu pengetahuan yang suci yang membawa manusia dekat dengan Allah *Ta'ala* melalui ilmu pengetahuan yang meyakinkan dan argument yang pasti. [Essence of Islam, Vol. I, pp, 206 – 207]

Hal ini memberi semangat untuk meraih keridhaan Allah *Ta'ala* dan hal itulah yang selalu dilakukan oleh para sahabat Rasulullah saw. Sebagai hasilnya mereka dianugerahi kehidupan rohani yang kuat dan tinggi sehingga mereka mampu melawan serangan Setan. Mereka memperoleh ma'rifat atau ilmu pengetahuan Alqur'an dan meraih keyakinan yang kuat didalam iman terhadap Allah *Ta'ala* serta dapat meraih *qurb*-Nya. Mereka berjaya memperoleh hal itu semua berkat mengikuti jejak langkah Hadhrat Rasulullah saw dan mereka memperoleh pengertian murni tentang perintah Allah *Ta'ala* berikut ini *والذين جاهدوا* "Dan barangsiapa yang berusaha keras di jalan Kami – Kami pasti akan memberi petunjuk kepada mereka di jalan Kami." (Al Ankabut, 29:70).

Hadhrt Masih Mau'ud as menulis: Ilmu pengetahuan ini yang padanya terletak keselamatan tidak dapat diperoleh tanpa menjalani kehidupan yang dianugerahkan oleh Ruh Suci. Kitab Suci Alqur'an telah menegaskan bahwa kehidupan rohani itu dapat diperoleh hanya dengan jalan mengikuti jejak langkah Hadhrt Rasulullah saw dan semua orang yang meninggalkan ketaatan terhadap beliau saw adalah mati dan tidak memiliki kehidupan rohani sedikitpun. Kehidupan rohani artinya kekuatan akal dan ilmu pengetahuan yang aktif yang dihidupkan oleh Ruh Suci.

Alqur'an menunjukkan bahwa hukum-hukum Allah *Ta'ala* yang Dia ingin agar manusia mengamalkannya jumlahnya ada 600 buah. Sesuai dengan itu jumlah sayap Malaikat Jibril juga ada 600 buah. Dan kelahiran kemanusiaan pun berada dibawah naungan keenam ratus hukum-hukum dibawah sayap Malaikat Jibril. Ia tidak dapat melahirkan *bayi fana fillah* secara sempurna jika tidak diperoleh *qurb* Allah *Ta'ala*. Suatu kenyataan bagi seorang manusia memiliki kapasitas enam ratus benih kemanusiaan. Seorang yang 600 benih kemanusiaannya dinaungi oleh 600 kapasitas sayap Malaikat Jibril adalah manusia sempurna yang kelahiran rohaninya sempurna dan yang kehidupannya juga sempurna. Jika manusia memperhatikannya dengan cermat maka ia akan menjumpai isu rohani tentang benih kemanusiaan itu berkat mengikuti jejak langkah Hadhrt Rasulullah saw lahirnya Ruh Suci yang keadaannya lebih sempurna dan lebih kamil dari pada anak-anak rohani semua Nabi yang lain. Hal ini dijelaskan oleh ayat berikut ini: "Kamu adalah umat terbaik telah dibangkitkan demi kebaikan umat manusia." (Ali Imran, 3:111). [Essence of Islam, Vol. I, pp. 207 – 208]

Setelah dinyatakan sebagai umat terbaik, sekarang menjadi kewajiban kita untuk berusaha menciptakan revolusi (perubahan) rohani dengan cepat seperti yang telah diajarkan kepada kita. Kita akan berjaya mengadakan reformasi terhadap orang lain apabila kita telah memperbaiki diri kita sendiri. Kita harus selalu mengadakan koreksi terhadap diri sendiri dan merenungkan bagaimana dan sampai dimana kita harus berusaha. Sungguh, orang yang berdosa dapat menjadi seorang *'Abd atau hamba*, jika ia berusaha sekuat tenaga mengikuti jejak langkah uswah hasanah Hadhrt Nabi Muhammad saw.

Berikut ini disampaikan beberapa contoh dari kehidupan Hadhrt Rasulullah saw. Beliau adalah seorang Rasul Agung yang selalu sibuk sepanjang hari dengan berbagai macam urusan terutama dalam memajukan kerohanian para pengikut beliau. Itulah kesibukan beliau pada hari-hari biasa, namun di hari-hari darurat menghadapi bahaya ancaman perang beliau lebih sibuk lagi. Namun demikian hal itu tidak pernah menjadi hambatan dalam ibadah beliau

saw kepada Allah *Ta'ala* diwaktu siang hari ataupun malam hari. Ibadah beliau pada malam hari begitu tekun sehingga kaki beliau bengkak-bengkak disebabkan lama berdiri. Sebagaimana firman dalam Alqur'an: "إن ناشئة الليل هي أشدّ وطأً وأقوم قبلاً" "Sesungguhnya bangun di waktu malam untuk salat adalah lebih kuat untuk menguasai diri dan lebih ampuh dalam berbicara." (Al Muzammil, 73:7). Sehubungan dengan itu terdapat riwayat dari Hadhrt Aisyah r.a. beliau bertanya kepada Hadhrt Rasulullah saw: Ya Rasulullah! Mengapa beribadah sampai menyusahkan diri padahal Allah *Ta'ala* sudah sangat dekat dengan Rasulullah *Ta'ala*? Beliau saw menjawab: Setelah menjadi dekat dengan Tuhan apakah tidak menjadi kewajiban seorang hamba untuk bersyukur kepada Tuhan?⁴

Semata-mata karunia Allah *Ta'ala* turun kepada kita bahwa Dia bukan saja telah menjadikan kita orang-orang Muslim bahkan Dia juga telah memberi taufiq kepada kita untuk menyampaikan pesan salam Hadhrt Rasulullah saw kepada pencinta hakiki beliau yaitu Hadhrt Masih Mau'ud as. Karunia itu demikian besar sekali sehingga kita tidak dapat menyatakan rasa syukur yang memadai kepada Allah *Ta'ala*. Karena itu setiap orang Ahmadi harus berusaha keras untuk menunaikan kewajiban ibadah kepada Allah *Ta'ala* Kebiasaan menunaikan salat-salat *Nawafil* di bulan Ramadhan jangan bersifat sementara dan jangan pula hanya untuk meraih materi duniawi melainkan untuk menyatakan rasa syukur sepenuhnya terhadap Allah *Ta'ala* Hadhrt Rasulullah sangat patuh sekali menunaikan salat-salat fardhu. Bahkan di waktu sedang sakit keras pun beliau pergi ke mesjid berjalan sambil ditopang oleh dua orang sahabat beliau. Beliau sangat mementingkan sekali menunaikan ibadah sehingga beliau tidak suka membuat alasan tidak pergi ke mesjid karena sakit.

Pada suatu hari Hadhrt Rasulullah saw melihat seutas tali terikat diantara dua buah tiang didalam rumah istri beliau Zainab r.a. Ketika ditanya kepada istri beliau tali apa itu? Hadhrt Zainab r.a. berkata: Ya Rasulullah! Tali itu saya ikat untuk menopang tubuh saya apabila saya merasa penat ketika saya menunaikan salat. Maka Hadhrt Rasulullah saw bersabda: Seseorang harus berdiri menunaikan salat selama ia mampu berdiri, apabila ia merasa lelah atau penat maka ia boleh ibadah sambil duduk. Ada orang-orang yang membiasakan diri menunaikan salat sambil duduk, atau menunaikan salat fajar diatas tempat tidur. Kebiasaan seperti ini tidak dapat dibenarkan. Manusia harus berusaha untuk menunaikan salat dengan cara dan keadaan yang sebaik-baiknya apabila tidak ada uzur. Dalam situasi demikian manusia harus mengukur keadaan pribadi masing-masing.

Sekalipun ibadah dan rasa syukur Hadhrt Rasulullah saw merupakan teladan bagi semua namun beliau bersabda: "Tidak akan ada seorangpun yang dimasukkan kedalam Surga karena amal salehnya." Ketika ditanya oleh para sahabat, beliau saw bersabda: "Sekalipun saya sendiri tidak akan dimasukkan kedalam Surga karena amal saleh saya, hanya karunia dan kasih sayang Tuhanlah yang memungkinkan saya masuk kedalam Surga."⁵ Betapa luhurnya teladan beliau dalam merendahkan diri dan menunjukkan rasa takut terhadap Tuhan. Semoga Allah *Ta'ala* selalu menempatkan kita dibawah naungan rahmat-Nya dan pengampunan-Nya dan semoga Dia memberi taufiq kepada kita untuk menunaikan ibadah yang benar sambil merendahkan diri dihadapan-Nya. Hadhrt Rasulullah saw bersabda: Laksanakanlah kewajiban dengan penuh taqwa dan carilah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah *Ta'ala*. Jangan ada orang yang menginginkan kematian, jika ia orang yang saleh, ia harus

4 قالت عائشة رضي الله عنها للنبي إنك مقرب عند الله تعالى، فلماذا تتكبد كل هذا العناء والمشقة في العبادة؟ قال: يا عائشة، أفلا أكون عبدًا شكورًا؟ أي: ما دمتُ مقربًا عند الله تعالى، وما دام الله تعالى قد تفضل علي بكل هذه الأفضال، أفليس من واجبي أن أكون عبدًا شكورًا له.

5 لن يُدخل أحدًا الجنة عمله، فقال أبو هريرة يا رسول الله، أنت أيضًا لا تدخل الجنة بأعمالك، مع أنك تعبد الله تعالى بخشوع وتقوى. لن أدخل أنا أيضًا الجنة بأعمالي بل يُدخلني الله تعالى الجنة برحمته وفضله. طول الليل حتى تتورم قدمك؟ قال :

meningkatkan dirinya dalam taqwa dan jika ia bukan orang saleh ia harus berusaha untuk bertobat.⁶

Hadhrat Rasulullah saw memiliki kesabaran dan toleransi yang sangat tinggi dan patut dihargai. Sebelum perintah Tuhan berisi larangan minum minuman keras turun kepada beliau saw, seorang Sahabat tengah mabuk berkata kepada Hadhrat Rasulullah saw dengan kata-kata yang tidak wajar, namun beliau saw tidak terpengaruh sedikitpun dan tidak berkata-kata apapun kepadanya. Banyak sekali kejadian yang menunjukkan kesabaran beliau setelah hijrah ke Madinah. Pada suatu ketika seorang Yahudi berkata kepada beliau dengan panggilan "محمد" 'Hai Muhammad'. Orang itu penguasa kota Madinah dan para Sahabat beliau tidak senang mendengar cara panggilan tidak sopan itu. Sedangkan orang-orang Muslim memanggil beliau dengan perkataan "يا رسول الله" "Wahai Rasul Allah!" Orang-orang ghair Muslim memanggil beliau saw dengan panggilan nama keluarga beliau sebagai "أبو القاسم" Abul Qasim. Para Sahabat melarang orang Yahudi itu memanggil Rasulullah dengan cara demikian itu. Namun dia mendesak untuk memanggil beliau saw dengan panggilan nama keluarga yang diberikan oleh orang tua Hadhrat Rasulullah saw. Mendengar hal itu Hadhrat Rasulullah saw pun tersenyum sambil berkata: Sungguh benar orang Yahudi itu. Orang tua beliau telah memberi beliau nama Muhammad.⁷ Beliau saw menasihati para Sahabat r.a. agar jangan marah terhadap mereka.

Pada suatu ketika seorang perempuan dari keturunan bangsawan terhormat telah mencuri harta milik seseorang kemudian ia dijatuhi hukuman. Sebuah Kabilah telah menjadi gelisah mengapa seorang perempuan terhormat telah dijatuhi hukuman. Kemudian pemimpin Kabilah itu mengirim seorang wakil untuk bertemu dengan Hadhrat Rasulullah saw sebagai perantara agar perempuan itu jangan dijatuhi hukuman. Hadhrat Rasulullah saw menyatakan tidak senang terhadap perilaku mereka itu. Beliau sungguh seorang yang memiliki kecintaan yang luar biasa terhadap sesama makhluk, namun beliau sangat tidak senang terhadap interupsi melawan hukum Allah *Ta'ala*. Kemudian beliau saw bersabda: Suatu Kaum di zaman dahulu telah dihancurkan oleh Allah *Ta'ala* sebab apabila seorang dari kalangan terhormat mencuri dibebaskan dan tidak dikenai hukuman, sedangkan apabila seorang dari kalangan orang rendah dan miskin mencuri dikenai hukuman. Islam tidak mengizinkan

⁶ لَّا يَتَمَنَّٰى أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ إِمَّا مُحْسِنًا فَلَعَلَّهُ يَزِدَّادُ وَإِمَّا مُسِيئًا فَلَعَلَّهُ يَسْتَعْتَبُ.

⁷ إِنَّ اسْمِي مُحَمَّدٌ الَّذِي سَمَّانِي بِهِ أَهْلِي فَدَعُوهُ يناديني بهذا الاسم.

ahlii fada'uuhu yunaadiinii bi haadzal ismi

Hadhrat Rasulullah saw bersabda: *خيركم خيركم لأهله وأنا خيركم لأهلي* Orang terbaik diantara kamu adalah dia yang berlaku baik terhadap istrinya dan aku adalah orang terbaik diantara kamu semua terhadap keluargaku. Di samping banyak kesibukan lain Hadhrat Rasulullah saw juga biasa membantu pekerjaan di rumah istri-istri beliau dengan baik sekali. Hadhrat Aisyah r.a. meriwayatkan katanya, pada waktu manapun beliau saw ada di rumah beliau saw selalu sibuk membantu menyelesaikan pekerjaan dirumah. Beliau menambal sulam sendiri pakaian beliau yang sudah robek, memerah susu kambing dan apabila lambat tiba di rumah beliau tidak membangunkan keluarga untuk mempersiapkan makanan, namun beliau sendiri mempersiapkan makanan untuk beliau. Hal itu semua menjadi pelajaran bagi orang-orang yang menganggap dosa apabila mengerjakan pekerjaan keluarga mereka di rumah dan berpikir bahwa perempuanlah yang harus selalu mempersiapkan makanan. Orang-orang seperti itu tidak akan merasa puas jika tidak mencaci maki istri mereka apabila makanan belum atau tidak dipersiapkan pada waktunya. Padahal diantara mereka ada yang melaksanakan pengkhidmatan terhadap Jemaat namun di rumah mereka berlaku seperti itu. Di dalam beberapa keluarga tertentu sang ibu dan anak perempuannya merasa terhina jika melihat anak atau saudara lelaki mereka menyuguhkan teh kepada tetamu dan mereka berkata: Saudara lelaki kami menjadi hamba-sahaya istri mereka. Mengapa anaknya atau saudara lelakinya harus mengerjakan pekerjaan seperti itu di rumah? Pada waktu itu orang lelaki seperti itu sudah mendapat bimbingan yang salah, akibatnya mereka menjadi kasar dan kejam terhadap istri mereka disebabkan mengikuti corak pikiran Ibu dan saudari perempuannya itu. Orang berlaku seperti itu bukan orang yang hina apabila mengamalkan uswah hasanah beberkat Rasulullah saw. Sesungguhnya mereka akan menjadi hina apabila berlaku kasar dan kejam terhadap istri-istri mereka dan akan dimintai pertanggungjawaban jawabnya dihadapan Allah *Ta'ala* Mereka harus mempunyai alasan yang pasti mengapa terjadi demikian.

Hadhrat Rasulullah saw biasa memanjatkan doa-doa bagi anak-anak beliau sendiri dan bagi anak-anak lain yang tinggal bersama beliau saw, "Ya Allah ya Tuhanku! Aku mencintai mereka ini, Engkau juga cintailah mereka ini!" Beliau tidak pernah menghukum anak-anak dan selalu mendidik mereka dengan sangat kasih sayang dan sambil mendoakan mereka. Apabila beliau saw mendapat buah pertama di musim buah, beliau saw berdoa agar buah itu diberkati oleh Allah *Ta'ala* kemudian buah pertama sekali diberikan kepada anak yang paling kecil di dalam suatu Majlis.⁹ Juga diriwayatkan bahwa beliau saw berkenan bermain-main bersama anak-anak juga. Kebanyakan orang tua mencintai anak-anak mereka, namun ada juga orang tua yang suka menghukum anak-anak mereka sendiri secara tidak wajar. Baru-baru ini Hadhrat Khalifatul Masih atba bertemu dengan seorang anak muda yang memberi tahu beliau bahwa ia setiap waktu merasa takut dan menderita depresi. Penyebab sakit psikisnya ini adalah bapaknya selalu memukulnya hampir setiap hari. Ketika bapak anak muda itu ditanya apa tujuan dari perlakuannya seperti itu? Dia menjawab, sangat penting sekali demi menanamkan pengaruh orang tua pada pikiran anak-anak. Seperti itulah keadaan beberapa orang tua. Di sini orang mendengar berita tentang orang tua yang membunuh anak mereka demi kesenangan hati mereka. Pada zaman sekarang ini berita seperti itu sudah lumrah. banyak juga orang tua yang mencintai anak-anak kandung mereka sendiri namun tidak bisa menahan sabar terhadap anak-anak orang lain. Contoh luhur Hadhrat Rasulullah saw adalah mencintai semua anak-anak dari semua kalangan. Beliau berulang kali memerintahkan agar berlaku baik terhadap para tetangga. Pada suatu ketika beliau saw bersabda: Demi Allah ia bukanlah orang beriman, sungguh dia bukanlah orang beriman, sungguh ia bukanlah orang beriman. Ketika para Sahabat bertanya kepada beliau

⁹ "كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى بِالْبَاكُورَةِ بِأَوَّلِ الثَّمَرَةِ... يُعْطِيهِ أَصْغَرَ مَنْ يَحْضُرُهُ مِنَ الْوَالِدَانِ" (سنن الدارمي. كتاب الأَطْعَمَةِ)

siapakah yang dimaksud ya Rasulullah? Beliau saw menjawab: ‘Orang yang karena perbuatan Sasupedakunya kemampuat bergahyajigadatang dan pada Tuhan.

Di dalam bulan Ramadhan manusia berusaha menjauhkan kelemahan-kelemahan pribadinya dan kebiasaan seperti itu harus dilanjutkan setelah Ramadhan usai. Sehubungan dengan itu Hadhrat Rasulullah saw memberi nasihat terhadap orang-orang yang tekun untuk bertubah agar ia meningkatkan ketaqwaannya. Kematian itu tidak dapat dielakkan namun manusia ditimpanya apabila Tuhan ridha kepadanya. Hadhrat Rasulullah saw bersabda bahwa orang yang tidak memanfaatkan kemampuan dan karunia yang Allah *Ta’ala* turunkan kepadanya, adalah tidak patut padahal pemanfaatan kemampuan adalah ibadah. Menggunakan telinga, mata, mulut, tangan dan kaki untuk melakukan amal saleh adalah ibadah. Mendengarkan perkara yang baik dengan telinga membuat dia pewaris ridha Ilahi, sebaliknya mendengarkan orang melakukan ghibat adalah dosa. Dan juga tidak dibenarkan seseorang selalu menutup kedua belah telinganya selama-lamanya agar tidak mendengar perkara yang buruk. Sungguh hal demikian adalah perbuatan yang tidak pantas. Sama halnya dengan penggunaan indra-indra lainnya juga. Selama kita melakukan ibadah puasa sepanjang Ramadhan, Tuhan memerintahkan kita untuk makan sahur dan berbuka cepat di waktu iftar (berbuka). Jika seseorang tidak mengikuti perintah ini maka ia berdosa kecuali jika terdapat hambatan tertentu. Jika seseorang tidak melakukan puasa sekalipun keadaan fisiknya sehat adalah dosa besar.

¹⁰ وَاللّٰهِ لَا يُؤْمِنُ وَاللّٰهِ لَا يُؤْمِنُ قَالُوا وَمَا ذٰلِكَ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ قَالَ الْجَارُ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقِهِ قَالُوا يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ وَمَا بَوَائِقُهُ قَالَ شَرُّهُ. (مسند أحمد)